

APLIKASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN SEBUAH TINJAUAN FILOSOFIS DALAM TERMINOLOGI KONTEMPORER

Mokhtaridi Sudin
STAIN Jurai Siwo Metro
Email: mokhtaridi.sudin@gmail.com

Abstract

Administration is currently a new disciplined that needs to be redefined in term or its application within the education field. Viewed from historical perspective, administration has been rarely contributing to the education field itself. It is especially so when it is compared with other disciplines such as curriculum and philosophy. Nevertheless, there are several points within the concept of administration to be redefined philosophically in term of its ontological, epistemological, and axiological aspects.

In comparing the implementation of administration and the purpose of the education as well as the human resource, one cannot ignore, then, the importance of education administration. It is because administration aspect is a part of the whole system within the education itself.

Philosophically it can be stated that the education field needs a good administration aspect. The result of education is partly because of its good administration.

A. Pendahuluan

Kajian tentang Administrasi secara umum merupakan bidang kajian yang sangat luas. Hal ini adalah dari banyaknya pokok-pokok yang bersifat sangat teoritik dan praktik, untuk itu secara umum perlu redefinisi dan mencari hakikatmendasat tentang apaituAdminstrasi, Administrasi Pendidikan dan kearah mana proses Administrasi itu. Secara umum definisi administrai bisa diambil dari beberapa tokoh seperti pendapat Sondang P. Siagian mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan

pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Beberapa pendapat lain yang juga dapat menjadi gambaran tentang telaah seperti pendapat The Liang Gie mengatakan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.² Artinya Kegiatan administrasi itu dilaksanakan dalam setiap kelompok kerjasama sejumlah manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

Pembahasan akan diarahkan pada Administrasi pendidikan yang merupakan aplikasi ilmu administrasi dalam kegiatan pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha-usaha pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk kerjasama sejumlah orang dengan menggunakan segala sarana dan prasarana yang tersedia baik moral maupun material dan spiritual agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³

Kegiatan administrasi juga merupakan usaha pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh kelompok kerjasama yang menyelenggarakan usaha kependidikan.⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh *Good Carter V*, bahwa administrasi pendidikan adalah "segenap teknik dan produser yang dipergunakan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan".⁵ Jadi administrasi pendidikan adalah suatu proses yang

¹Sondang P. Siagian, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1974, h. 2

²Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 7

³Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN IB Press, 2005, h. 3

⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1997, h. 8

⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Cet. Ke-20, h. 4

berurusan dengan penciptaan, pemeliharaan, stimulasi dan penyatuan tangantenaga-tenaga suatu lembaga pendidikan dalam usaha merealisasikan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi pendidikan pada tataran pemerintah baik pusat maupun daerah berkaitan dengan anggaran pendidikan, standar kurikulum, standar ketenagaan, akreditasi sekolah, dan pelayanan kebutuhan sekolah sebagai pendidikan formal maupun pendidikan non formal yaitu pendidikan luar sekolah serta pendidikan kedinasan.

B. Administrasi dan pendidikan

Administrasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sumber daya manusia. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka administrasi pendidikan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengoptimalkan (efektif dan efisien) pencapaian tujuan pendidikan melalui penataan berbagai sumber daya, manusia, kurikulum dan fasilitas.

Ditinjau dari katanya, administrasi mempunyai arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan pencatatan data, surat-surat informasi secara tertulis serta penyimpanan dokumen sehingga dapat dipergunakan kembali bila diperlukan. Dalam hal ini kegiatan administrasi meliputi pekerjaan tata usaha. Dalam arti luas, administrasi menyangkut kegiatan manajemen/pengelolaan terhadap keseluruhan komponen organisasi untuk mewujudkan tujuan/program organisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan administrasi merupakan pekerjaan operatif dan manajemen. MiftahThoha berpendapat, bahwa manajemen diartikan sebagai "Suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain".⁶

⁶MiftahThoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 8

Berdasarkan definisi administrasi sebagaimana dikemukakan di atas administrasi mengandung unsur sebagai berikut:

1. Adanya *sekelompok manusia*, (sedikitnya 2 orang)
2. Adanya *tujuan* yang hendak dicapai
3. Adanya *tugas/fungsi* yang harus dilaksanakan (kegiatan kerjasama)
4. Adanya *peralatan dan perlengkapan* yang diperlukan.⁷

Manajemen/administrasi pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.

Dari uraian diatas dapat ditarik makna tentang administrasi pendidikan :

1. Adminitrasi dilakukan melalui kerjasama berbagai orang, orientasi pelaksanaan administrasi pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, administrasi pendidikan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal, adminstrasi pendidikan dilaksanakan berdasarkan fungsi manajerial pendidikan.
2. Kegiatan administrasi pendidikan melibatkan banyak pihak seperti kepala sekolah, para pembina, pengawas, serta pejabat departemen pendidikan. Keterlibatan tersebut meliputi fungsi dan tugas masing. Semua unsur yang terlibat berkontribusi terhadap peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan. Boleh dikatakan bahwa

⁷NgalimPurwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung:2010, h. 5.

semua unsur tersebut adalah bagian dari administrator pendidikan.

Keberhasilan kegiatan administrasi pendidikan dalam jangka panjang dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan dapat diwujudkan. Untuk mencapai hasil yang maksimal tersebut dibutuhkan tenaga administrator pendidikan yang handal dan bertanggung jawab. Dalam kaitan ini administrasi pendidikan berfungsi untuk mengkoordinasikan perilaku manusia dalam pendidikan untuk menata sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif.

Fungsi administrasi pendidikan

Fungsi administrasi/manajemen pendidikan pada prinsipnya sama dengan manajemen secara umum.⁸ Hal ini disebabkan oleh adanya prinsip bahwa pada dasarnya kegiatan administrasi pendidikan dimaksudkan untuk pencapaian tujuan pendidikan itu.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, fungsi-fungsi manajemen pendidikan sering menerapkan model siklus dari Deming (Deming Cycle) yang terdiri dari:

- Plan (merencanakan/perencanaan)
- Do (melaksanakan/pelaksanaan)
- Check (pengecekan/perbaikan)
- Act (penindaklanjutan).⁹

Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan perlu dibicarakan di sini karena alasan sebagai berikut: a). tujuan pendidikan merupakan jabaran dari tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan keduanya perlu dilakukan. b), tujuan pendidikan merupakan titik berangkat administrasi pendidikan pada jenjang sekolah, dan c), tujuan pendidikan itu juga merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan administrasi

⁸UharSuharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, RefikaAditama, Bandung: 2010, h. 16

⁹*Ibid.*

pendidikan di jenjang pendidikan itu. Tujuan pendidikan itu menjadi filsafat hidup (pandangan hidup) suatu bangsa yang melakukan aktivitas pendidikan.¹⁰

Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Umumnya ada 4 jenjang tujuan di dalamnya terdapat tujuan antara, yaitu tujuan umum, tujuan instruksional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

- Tujuan umum pendidikan nasional Indonesia adalah Pancasila.
- Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- Tujuan kurikuler, yaitu tujuan bidang studi atau tujuan mata pelajaran.
- Tujuan instruksional, tujuan pokok bahasan dan sub pokok bahasan disebut tujuan instruksional, yaitu penguasaan materi pokok bahasan/sub pokok bahasan.

Proses sebagai fungsi administrasi pendidikan

Agar kegiatan dalam komponen administrasi pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, kegiatan tersebut harus dikelola melalui sesuatu tahapan proses yang merupakan daur (siklus), mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan, pemantauan, dan penilaian seperti telah disinggung secara garis besar pada bagian terdahulu.

Di bawah ini akan diuraikan proses tersebut lebih rinci.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap lembaga dan setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok.¹¹ Rangkaian tindakan atau

¹⁰ A. Soedomo Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)*, Surakarta: UNS Press, 2008, h. 93

¹¹ Ngelim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung: 2010, h. 106

kegiatan itu perlu dilakukan karena dua alasan, yaitu pertama, untuk mewujudkan kemajuan atau keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan alasan kedua, ialah supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, dan kondisi yang sama atau lebih rendah daripada keadaan pada saat ini.

Jenis-jenis perencanaan ada 3:

- 1) Perencanaan alokatif (*allocative planning*)
- 2) Perencanaan inovatif (*innovative planning*)
- 3) Perencanaan Strategis (*strategic planning*)

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan.¹² Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjadi tercapainya tujuan sekolah itu.

c. Pengarahan (*directing*)

SuharsimiArikunto memberikan definisi pengarahan sebagai penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terhadap pra petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.¹³ *Directing* juga berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.¹⁴

Pengarahan (*directing*) merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan orientasi kepada komponen pelaku pendidikan antara lain informasi tentang hubungan

¹²SyaifulSagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 49

¹³SuharsimiArikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Ditjen Dikti. , 1988. h.

¹⁴HadariNawawi, *AdministrasPedidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1983, h. 36

antar bagian, antar pribadi, kebijaksanaan, dan tujuan pendidikan yang harus dicapai secara maksimal.

d. **Penilaian (*assessment*)**

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil yang dicapai. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Dengan pemahaman sebagaimana dikemukakan di atas, nampak bahwa salah satu fungsi penting dari manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini mencakup dari mulai aspek persiapan sampai dengan evaluasi untuk melihat kualitas dari suatu proses tersebut, dalam hubungan ini Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan/proses pembelajaran jelas perlu mengelola kegiatan tersebut dengan baik karena proses belajar mengajar ini merupakan kegiatan utama dari suatu sekolah.

C. Tinjauan Epistemologis

Secara spesifik ada pertanyaan mendasar apakah sebenarnya Administrasi pendidikan itu merupakan disiplin ilmu atau hanya cabang dari administrasi secara umum? Dalam beberapa pengetahuan yang spesifik banyak sekali khasanah keilmuan yang menjadi bidang pokok pemikiran para ilmuwan, tapi pengetahuan pada dasarnya menjawab jenis pertanyaan tertentu, maka administrasi pendidikan yang secara nyata bagian dari pemanfaatan pengetahuan secara maksimal. Dikatakan bahwa administrasi secara umum hanya memiliki latar konsep yang berbeda maka ditinjau secara epistemologis yaitu tentang hakikat cara mendapatkan pengetahuan tentang

administrasi pendidikan itu sangat berbeda, hal ini dikarenakan perbedaan latar kajian dan sumber pengetahuan.

Untuk mengetahui secara utuh administrasi pendidikan ini maka semestinya jenis pengetahuan ini memiliki ciri-ciri spesifik sebagai pengetahuan sebagaimana dijelaskan oleh Jujun S. Suriasumantri yaitu dengan tiga landasan pengkajian tentang *apa* (ontology), *bagaimana* (epistemology) dan *untuk apa* (aksiologi)¹⁵

Dengan demikian administrasi pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah dapat dikatakan suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif, dapat di gambarkan dalam administrasi pendidikan terkandung makna :

1. Administrasi pendidikan dilakukan melalui kerjasama sejumlah orang
2. Orientasi pelaksanaan administrasi pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
3. Administrasi pendidikan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara optimal.
4. Administrasi pendidikan dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah proses memanfaatkan sumber daya pendidikan melalui kerjasama sejumlah orang dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi ini pula dapat disimpulkan secara epistemologis ada perbedaan mendasar dari konsep sumber kajian administrasi yang memiliki konsentrasi yang sangat berbeda baik dari segi sumber, pemanfaatan dan pelaksanaannya.

D. Tinjauan Ontologis

¹⁵Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pegantar Populer*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2000, h. 105

Dalam sub ini maksudnya memberi arah hakikatapa yang dikaji dalam adminstrasi pendidikan. Dalam beberapa literature memang menjelaskan bahwa administrasi merupakan ranah pengetahuan yang baru dalam kaitannya dengan pendidikan.Hal ini seperti yang ditulis oleh Ngalimpurwanto.Bahwa bidang studi administrasi pendidikan boleh dikatakan masih baru.Hal ini dapat dilihat dari disiplin ilmu yang sudah berdiri lebih dahulu.Berbeda dengan Negara-negara yang sudah maju, administrasi pendidikan meulai berkembang dengan pesat sejak abad pertengahan abad ke-20,¹⁶ maka tidak mengherankan bahwa para pendidik sendiri belum dapat memahami serta menerapkan betapa penting dan perlunya administrasi pendidikan itu dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.

Dengan melihat unsur-unsur pokok dalam administrasi pendidikan jelas bahwa cakupan bidang ini sangat luas. Namun hal pokok yang menjadi *scope* adalah adanya unsur-unsur kelompok manusia melahirkan timbulnya administrasi individu yang kaitanya dengan memilih, mengangkat dan menempatkan, membimbing dan mengawasi semua personel yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini sebagai langkah untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan.

Dari uraian ini akan menggambarkan sudut pandang terhadap administrasi yang menggambarkan pendekatan kajian sekaligus lingkup adminstrasi itu. Sudut pandang administrasi ini dibagi dalam tiga kelompok yaitu: (1) sudut pandang proses, (2) sudut pandang esensi/substansi, dan (3) sudut pandang substansi kerja.¹⁷Sudut pandang ini sebagai cara melihat dalam proses fungsi-sungsi managemen secara umum yaitu (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).

Selain itu juga ada bidang lalin yang menjadi bahasan utama dalam jalinan yang tidak bisa dipisahkan yaitu hal yang mencakup administrasi kurikulum, administrasi

¹⁶NgalimPurwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Remaja Rosdakarya*, Bandung:2010, h. 1

¹⁷UharSuharsaputra, *Administrasi Pendidikan, RefikaAditama*, Bandung: 2010, h. 13

kepemimpinan, kepengawasan, supervisi, organisasi pendidikan dan kaitanya dengan stakeholder pendidikan.

E. Tinjauan Aksiologis

Karena kemampuan manusia sangat luar biasa dalam mendesain dan merekayasa sebuah pengetahuan, maka pengetahuan itu harus memenuhi beberapa standar yang memang dapat berguna dan bertanggung jawab, hal ini sebagai landasan ilmu seperti halnya administrasi pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai pusat kemajuan. Aspek tujuan adalah pokok penting dari bidang kajian Administrasi lebih spesifik Administrasi pendidikan harus benar-benar bertanggung jawab terhadap komitmen keilmuan dan juga komitmen moral

Dalam hal ruang lingkup bidang kajian Ilmu Administrasi ini pokoknya adalah semua bentuk usaha bersama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan merancang, mengadakan, dan memanfaatkan sumber-sumber (manusia, uang, peralatan, dan waktu). Tujuan pendidikan memberikan arah kegiatan serta kriteria keberhasilan kegiatan itu.



Gambardi atas menunjukkan suatu kombinasi antara fungsi manajemen dengan bidang garapan yakni sumber Daya manusia (SDM), Sumber Belajar (SB), dan Sumber Fasilitas dan Dana (SFD), sehingga tergambar apa yang sedang dikerjakan dalam konteks manajemen pendidikan dalam upaya untuk mencapai Tujuan Pendidikan secara Produktif (TPP) baik untuk perorangan maupun kelembagaan.¹⁸

¹⁸*ibid*, h. 14

Problem Sumberdaya Manusia

Secara sederhana dapat difahami bahwa keberhasilan dalam pengadministrasian pendidikan tidak lepas dari problem Sumberdaya Manusia yang ada, hal ini adalah salah satu bahasan yang sebenarnya sangat luas dan kompleks. Namun kaitannya dengan Adminstrasi Pendidikan ini Sumberdayamanusiayang dimaksudkan adalah tenaga yang memiliki skiladminstrasi dalam pengelolaan pendidikan.

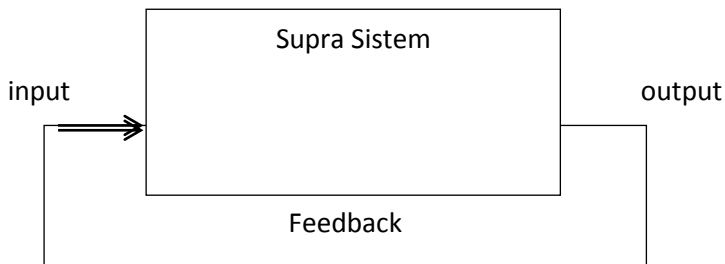
Untuk meningkatkan sumerbdayapengadministrasian pendidikan ini ada beberapa hal yang menjadi pokok persoalan diantaranya bahwa Sumberdaya manusia dalam administrasi pendidikan tidak memiliki *plotatau mapping* SDM untuk jangka panjang. Strategi yang kita pakai masih dalam level *responsif* sesaat. Masalah SDM inilah yang menyebabkan proses pembangunan yang berjalan selama ini memiliki produktivitas yang kurang memadai. Itu sebabnya keberhasilan bukan berasal dari kemampuan manajerial dan produktivitas SDM yang tinggi. Keterpurukan yang berkepanjangan hingga kini merupakan bukti kegagalan pembangunan akibat dari rendahnya kualitas SDM, termasuk dalam administrasi pendidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam manajemen pendidikan, sebab inti dari proses pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah guru, karena keterlibatannya yang langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidik dalam suatu lembaga pendidikan akan menentukan bagaimana kontribusinya bagi pencapaian tujuan, dan kinerja guru merupakan sesuatu yang harus mendapat perhatian dari manajemen pendidikan di sekolah agar dapat terus berkembang dan meningkat kompetensinya dan dengan peningkatan tersebut kinerja merekapun akan meningkat, sehingga akan memberikan berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan sejalan dengan tuntutan perkembangan global dewasa ini

Masyarakat Dalam Term Administasi Pendidikan

*In a democracy, the success of anything depends upon public confidence and public understanding*¹⁹Kepercayaan oleh masyarakat memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Masyarakat sebagai lingkungan sosial memiliki andil yang cukup besar dalam memberi inputpenglolaanpendidikan,karena pendidikan tumbuh dan berkembang di sebuah lingkungan, ada dua jenis lingkungan (*environment*) yaitu lingkungan alam (*physical environment*) dan lingkungan social (*social environment*).²⁰Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, air, iklim, pantai, keadaan flora dan sebagainya.²¹ Sedangkan yang dimaksud lingkungan social adalah semua orang lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat-istiadatnya, agama dan kepercayaannya dan sebagainya.²²

Input-input pendidikan yang termaktub dalam masyarakat adalah system social, konomi, hukum, politik.²³Hubungan input dan output system pendidikan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁹Baharudin dan Muh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, h. 39

²⁰NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1986, h. 31

²¹NgalimPurwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010, h. 196

²²*Ibid*

²³SyaifulSagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung:Alfabeta, 2009, h. 13

Melihat struktur bagan di atas akan menjelaskan bagaimana input dan system-sistem yang menggambarkan kausalitas input-output bersifat sangat lentur dan dinamis, segala sesuatu yang menjadi masukan dalam pendidikan baik internal maupun eksternal menjadi masukan pendidikan.

Dengan melihat pengertian di atas maka menempatkan masyarakat sebagai stakeholder pendidikan dan menjadi bagian dari administrasi pendidikan. Pokok tujuan sebagaimana definisi administrasi pendidikan bahwa sekelompok orang ini akan membentuk jaring laba-laba dalam memajukan dan memberi arah yang jelas dalam pencapaian tujuan pendidikan secara total.

F. Penutup

Dari uraian tentang Administrasi Pendidikan dilihat dari beberapa sudut pandang maka aplikasi Administrasi ini sangat luas terutama ditinjau dari akar filosofis, aplikasi di lapangan dan keterkaitannya sangat urgen dalam mendorong tercapainya tujuan pendidikan di segala bidang.

Daftar Pustaka

- A. SoedomoHadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)*, Surakarta: UNS Press, 2008.
- Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, Padang: IAIN IB Press, 2005.
- Baharudin dan Muh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- HadariNawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1997.
- Jujun S. Suriyasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pegantar Populer*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- MiftahThoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- NgalimPurwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 20,2010.
- , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Sondang P. Siagian, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1974.
- SuharsimiArikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Ditjen Dikti. , 1988.
- SyaifulSagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- UharSuharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: RefikaAditama, 2010.